

MINYAK AROMATERAPI LAVENDER SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PRODUKSI ASI

Nor Asiyah¹, Atun Wigati²

STIKES Muhammadiyah Kudus

Email : norasiyah@gmail.com

RINGKASAN

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat memprihatinkan dan perlu banyak mendapat perhatian dari semua pihak. Kesadaran ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif masih sangat rendah dan menunjukkan penurunan dari tahun ketahun, tahun 2008 cakupan ASI Eksklusif hanya 24,3%, pada tahun 2009 adalah 34,3% , sedangkan pada tahun 2010 adalah 15,3%, adapun target yang ingin dicapai adalah 80%. Rendahnya pemberian ASI eksklusif ini menjadi pemicu rendahnya status gizi pada bayi dan balita.(Litbangkes. RI. 2010)

Tindakan operasi sectio caesaria merupakan salah stau factor penghambat ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Nyeri yang ditimbulkan akibat operasi sectio caesarea akan berpengaruh pada ibu dalam memberikan perawatan pada bayi, sehingga terjadi penundaan menyusui yang berdampak pada ketidaklancaran dalam produksi ASI.(Pace, B. 2001 dan Pratiwi, R. 2011)

Minyak merupakan salah satu media untuk mempermudah metode-metode dalam memperlancar produksi ASI. Metode pijat menggunakan minyak aromaterapi merupakan cara yang populer dalam penggunaan minyak aromaterapi. Karena bisa bekerja dalam beberapa cara pada waktu yang sama. Dimana kulit akan menyerap minyak dan aromaterapi akan masuk melalui pernapasan, ditambah terapi fisik dari pijat itu sendiri.(____. 2009, Fikawati. 2007 dan Mardiyarningsih, E. At al. 2007)

Penelitian pijat oksitosin bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post sectio caesarea. Penambahan minyak aromaterapi lavender, diharapkan bisa membantu mempermudah dalam proses pemijatan dan memberikan relaksasi pada ibu post sectio caesarea , dan dapat memproduksi hormon yang berperan besar pada proses laktasi dan menyusui secara maksimal

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pijat oksitosin menggunakan minyak aromaterapi lavender terhadap produksi ASI pada ibu post sectio caesarea.. Rancangan Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen design dengan rancangan yang digunakan adalah post test only design with control group yaitu suatu pengukuran hanya dilakukan pada saat terakhir penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum dengan section caesarea yang termasuk dalam criteria inklusi dan eksklusi di Rumah Sakit yang akan dijadikan tempat penelitian.Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu bersalin sectio caesareadi RSUD Asiyah

Kudus, RS Mardi Rahayu, RSUD Kudus, RSI Sunan Kudus dan RB Harapan Bunda, tehnik pengambilan sampel menggunakan consecutive sample diperoleh sampel 24 responden. Instrumen penelitian berupa lembar observasi. Analisa data yang digunakan adalah Chi-Square(Sugiono, 2012)

Kata kunci : Pijat oksitosin, minyak aromaterapi lavender, sectio caesarea

PENDAHULUAN

Kesadaran ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif di Indonesia masih sangat rendah dan menunjukkan penurunan dari tahun ketahun, tahun 2008 cakupan ASI Eksklusif hanya 24,3%, pada tahun 2009 adalah 34,3% , sedangkan pada tahun 2010 adalah 15,3%, adapun target yang ingin dicapai adalah 80%. Rendahnya pemberian ASI eksklusif ini menjadi pemicu rendahnya status gizi pada bayi dan balita. (Minarto, 2007)

World Health Organization/United Nations Children's Fund (WHO/UNICEF) pada tahun 2003 melaporkan bahwa 60% kematian balita langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh kurang gizi dan 2/3 dari kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak.(Depkes RI, 2008). Berdasarkan penelitian World Health Organization (WHO, 2000) di enam negara berkembang, resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak di susui.

Penelitian yang dilakukan oleh Edmond pada tahun 2006, bayi yang diberi susu formula memiliki

kemungkinan atau peluang 25 kali lebih tinggi untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahiran, dibandingkan dengan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka kematian bayi masih relatif tinggi yaitu 34/1000 kelahiran hidup. Sedangkan sesuai target *Millenium Development Goals (MDGs)* pada tahun 2015 Indonesia diharapkan mampu menurunkan angka kematian bayi 17/1000 kelahiran hidup. Target ini masih sangat jauh untuk kurun waktu yang sangat singkat.

Depkes RI (2005) menyebutkan dari beberapa hasil studi bahwa berbagai alasan dikemukakan oleh ibu-ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya karena faktor internal antara lain adalah ibu merasa produksi ASI kurang, kesulitan bayi mengisap, motivasi dan pengetahuan ibu yang kurang, keinginan untuk disebut modern dengan memberikan anaknya susu formula dan juga faktor eksternal ibu yang juga sangat penting sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan ASI eksklusif yaitu dukungan dari suami, keluarga, tenaga kesehatan, masyarakat juga faktor ibu bekerja.

Selain itu, bisa juga dari tindakan persalinan seperti operasi *seksio caesarea*. Pada saat persalinan, tidak sedikit para ibu yang mengalami masalah sehingga dengan terpaksa harus menggunakan persalinan dengan operasi *seksio caesarea*. Dampak tersendiri pada ibu antara lain tindakan anestesi, keadaan sepsis yang berat, mobilisasi terganggu, adanya tromboemboli, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak dapat terpenuhi. Terganggunya IMD megakibatkan masalah terhadap proses menyusui serta produksi ASI pada ibu. Salah satu penyebab produksi ASI menurun terdapat pada penggunaan obat-obatan saat dilakukan operasi *sectio caesarea*. Obat-obatan yang dipakai saat operasi digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Nyeri yang ditimbulkan akibat operasi *sectio caesarea* akan berpengaruh pada ibu dalam memberikan perawatan pada bayi, sehingga terjadi penundaan menyusui yang berdampak pada ketidaklancaran dalam produksi ASI.

Berdasarkan survey WHO (*World Health Organization*) tahun 2004-2008 di tiga benua, yakni Amerika Latin, Afrika, dan Asia

dilaporkan bahwa angka persalinan *sectio caesarea* mencapai 25,7%, mulai angka terendah di Angola 2,3% sampai angka tertinggi 46,2% di Cina. Angka persalinan *sectio caesarea* tanpa indikasi medis di 23 negara dalam tiga benua tersebut adalah 0,01-2,10%.⁵

Ibu bersalin dengan SC mengalami tindakan anestesi, hal inilah yang menyebabkan terhambatnya pengeluaran hormon oksitosin yang berperan dalam stimulasi produksi ASI (Perinesia, 2010). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang menghambat proses laktasi dan menyusui, ada beberapa cara diantaranya melalui konsumsi makanan, obat-obatan baik dari farmakologis dan non farmakologis:

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Mardiningsih (2010) di RS Wilayah Jawa Tengah tentang efektifitas kombinasi teknik mament dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea*. Hasil menunjukkan ada perbedaan proporsi kelancaran produksi ASI antara kelompok kontrol dan intervensi dengan hasil ibu post seksio sesarea yang diberikan kombinasi tehnik mament dan pijat oksitosin berpeluang

11,5 kali lebih besar untuk mempunyai produksi ASI lancar dibandingkan dengan kelompok control. Penelitian lain yang dilakukan oleh Desmawati (2008) mengenai efektifitas kombinasi areola massage dengan rolling massage terhadap pengeluaran ASI secara dini pada ibu post partum di puskesmas Pamulang dan Cikupa Banten menunjukkan bahwa ibu-ibu yang diberikan intervensi tersebut memiliki peluang 5,146 kali untuk terjadinya pengeluaran ASI kurang dari 12 jam post partum.

Kombinasi dua metode pada penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dari pada menggunakan satu metode. Minyak merupakan salah satu media untuk mempermudah metode-metode dalam memperlancar produksi ASI. Minyak aromaterapi lavender terkenal sebagai minyak pijat yang dapat memberikan relaksasi. Metode pijat menggunakan minyak aromaterapi merupakan cara yang populer dalam penggunaan minyak aromaterapi. Karena bisa bekerja dalam beberapa cara pada waktu yang sama. Dimana kulit akan menyerap minyak dan aromaterapi akan masuk melalui pernapasan, ditambah terapi fisik dari pijat itu sendiri.

Berdasarkan penelitian Koulivand, dkk 2013 menyatakan bahwa penggunaan minyak aromaterapi lavender untuk jangka pendek relatif aman, harganya terjangkau dan mudah didapat. Penelitian terdahulu oleh Lis-Balchin, 2009, menyatakan bahwa kandungan lavender oil terdiri dari: linalool, linalyl acetate, α - dan β - pinene dan 1,8-cineole. Dimana, linalyl acetat dan linalool adalah kandungan aktif utama yang berperan pada efek anti cemas (relaksasi) pada lavender.

Dalam penelitian yang dilakukan Wei Chien, dkk tahun 2011 menyatakan bahwa wanita yang menghirup aromaterapi lavender mengalami perubahan yang signifikan dalam kualitas tidurnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Koulivand, dkk tahun 2013 menyatakan bahwa menghirup aromaterapi lavender dapat menimbulkan efek relaksasi pada sistem syaraf pusat. Hypothalamus yang terdapat pada system saraf pusat berfungsi menghasilkan hormon oksitosin. Sehingga efek relaksasi pada system syaraf pusat membantu meningkatkan produksi hormone oksitosin yang berdampak terhadap meningkatnya produksi ASI.

Penelitian pijat oksitosin bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea*. Penambahan minyak aromaterapi lavender, diharapkan bisa membantu mempermudah dalam proses pemijatan dan memberikan relaksasi pada ibu post *sectio caesarea*, dan dapat memproduksi hormon yang berperan besar pada proses laktasi dan menyusui secara maksimal. Kemudian dampak yang ditimbulkan dapat menekan angka kematian bayi, dan mencegah ibu memberikan makanan pendamping ASI secara dini sehingga bisa menaikkan status gizi pada bayi dan balita. Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektifitas pijat oksitosin dengan menggunakan minyak aromaterapi lavender terhadap produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea*.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah ibu yang bersalin dengan post operasi *sectio caesarea* di lokasi penelitian. Sebelumnya, setelah ibu mengetahui proses persalinan melalui tindakan operasi, maka pada saat itu

ibu diarahkan untuk mengikuti pijat oksitosin dengan menggunakan minyak aromaterapi lavender setelah tindakan persalinan dilaksanakan, serta memenuhi criteria inklusi dan eksklusif.

Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu primipara yang bersalin di lokasi penelitian. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah ibu primipara yang bersalin dengan post operasi *sectio caesarea* di RSI Sunan Kudus.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang bersalin dengan post operasi *sectio caesarea* di RSI Sunan Kudus. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan rumus uji hipotesis beda proporsi (Ariwan, 1998): Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan proporsi efektifitas produksi ASI adalah 72% dan 32%. Uji statistic dilakukan pada derajat kemaknaan 5% hipotesis dua arah sehingga $Z_{1-\alpha/2}$ adalah 1,96 dan kekuatan uji sebesar diperoleh $Z_{1-\beta}$ adalah 0,84, setelah dihitung diperoleh 24 sample.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan *non probability sampling* yaitu *Consecutive sampling* yang merupakan tehnik pengambilan sampel dengan

mengambil semua subyek yang ada dan memenuhi criteria yang sesuai dengan penelitian dalam kurun waktu tertentu hingga jumlah sampel yang diinginkan tercapai. (Nursalam, 2008)

Rancangan penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *post test only with control group* yaitu suatu pengukuran hanya dilakukan pada saat terakhir penelitian (Sugiono, 2001). Dalam rancangan ini intervensi dilakukan pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok control tidak dilakukan intervensi. Penelitian ini merupakan jenis data kategorik, maka uji yang digunakan adalah *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di RSI Sunan Kudus yaitu di Jl. Kudus Permai No. 1 Kudus. Dengan melakukan pemijatan oksitosin menggunakan media minyak aroma terapi lavender dalam upaya meningkatkan produksi ASI pasien yang melahirkan dengan metode operasi Cesaria. Penelitian ini di bagi menjadi 2 kelompok tidak berpasangan, dengan kelompok pertama dilakukan pemijatan oksitosin menggunakan media minyak aroma terapi lavender dan kelompok kedua pasien hanya di lakukan pemijatan

oksitosin saja. Hasil luaran bayi baru lahir yang berupa eliminasi BAB dan BAK bayi, ditimbang untuk mengukur produksi ASI ibu. Dalam penelitian ini ada 3 responden yang ter eksklusi di karenakan kondisi bayi mengalami demam, sehingga dokter menganjurkan untuk di beri tambahan susu formula pada bayi tersebut.

4.1 Karakteristik Umum Subjek Penelitian

Gambaran karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas responden.

4.1.1 Umur responden

Tabel 4.2.1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden di RSI Sunan Kudus

Umur (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
< 20	1	2,1
20-35	36	74,8
>35	11	23,1
Total	48	100

Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa prosentase umur responden antara 20-35 tahun adalah (74 %) lebih besar

daripada responden yang berusia < 20 tahun (2,1%)

4.1.2 Berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.2.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden di RSI Sunan Kudus

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	11	22,9
SMP	13	27,1
SMA/SMU	18	37,5
PT	6	12,5
Total	48	100

Tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa prosentase pendidikan responden yang lulus SMA adalah (37,5 %) lebih besar daripada responden yang lulus perguruan tinggi (12,5 %)

4.1.3 Berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.2.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden di RSI Sunan Kudus

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Bekerja	23	47,9
Tidak	25	52,1

bekerja		
Total	48	100

Tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa prosentase pekerjaan responden yang tidak bekerja adalah (52,1 %) lebih besar daripada responden yang bekerja yaitu (47,9 %)

4.1.4 Berdasarkan paritas

Tabel 4.2.3 Distribusi frekuensi berdasarkan paritas responden di RSI Sunan Kudus

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Primipara	27	56,3
Multipara	21	43,8
Total	48	100

Tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa prosentase paritas responden primipara adalah (56,3 %) lebih besar daripada responden yang Multipara yaitu (43,8 %)

4.2 Analisis univariat

Analisis yang di gunakan untuk menggambarkan tiab variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi, adapapun variabel yang diteliti adalah pijat oksitosin menggunakan minyak aroma terapi levender dengan

upaya peningkatan produksi ASI pada ibu post partum SC.

a. Minyak aroma terapi lavender

Tabel 4.3.1 Distribusi frekuensi pijat oksitosin dengan media minyak aromaterapi lavender

Pijat oksitosin dengan media minyak aroma terapi	Frekuensi	Prosentase (%)
Lavender	24	50
Tanpa Lavender	24	50
Total	48	100

Tabel 4.3.1 Menunjukkan bahwa prosentase pasien post SC yang dilakukan pemijatan oksitosin dengan menggunakan media aroma terapi lavender sebanyak (50 %) sama dengan yang tidak menggunakan media media aroma terapi lavender juga (50 %).

b. Tabel 4.3.2 Tabel Distribusi frekuensi eliminasi BBL

Eliminasi BBL	Frekuensi	Prosentase
Banyak	16	33,3

Sedikit	32	66,7
Total	48	100

Tabel 4.3.2 menunjukkan prosentase BBL yang mengalami eliminasi sedikit lebih banyak yaitu (66 %) daripada yang mengalami eliminasi banyak (33,3).

4.3 Analisis bivariabel

Analisis data yang didapat dari minyak aroma terapi sebagai upaya peningkatan produksi ASI dengan mengukur pengeluaran/eliminasi bayi baru lahir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.1 Minyak aroma terapi lavender sebagai upaya peningkatan produksi ASI

Pijat oksitosin	Eliminasi		Total
	Banyak (n= 16)	Sedikit (n= 32)	
Lavender	9 (37,5 %)	15 (62,5%)	100%
Tanpa Lavender	7 (29,2 %)	17 (70,8 %)	100%
Jumlah	16 (33,3 %)	32 (66,7 %)	48 (100 %)

Ket; $X^2 = 0,375$; $p = 0,540$

Tabel 4.4.1 menunjukkan bahwa prosentase pijat oksitosin yang tanpa minyak aroma terapi lavender dengan eliminasi sedikit (70,8 %)

sedangkan yang eliminasinya banyak (29,2 %).

Setelah dilakukan analisis data dengan uji *Chi-Square*, didapatkan hasil nilai *p value* 0,540 ($p > 0,05$) yang tidak bermakna

PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 36 orang dengan prosentase (74%), lalu usia >35 tahun sebanyak 11 orang dengan prosentase (23,1), dan yang paling sedikit pada kelompok umur <20 sebanyak 1 orang dengan prosentase (2,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya oleh Budiati (2009) didapatkan data jumlah ibu post operasi SC pada usia <35 tahun sebanyak 30 %. Penelitian juga dilakukan oleh Mardiyarningsih (2010), yang mendapatkan bahwa ibu post operasi SC usia <35 tahun sebanyak 32 %.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu. Ibu-ibu yang usianya kurang dari 35 tahun lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu-ibu yang usianya lebih tua, tetapi ibu-ibu yang sangat muda (kurang dari 20 tahun) produksi ASInya juga kurang banyak karena dilihat dari tingkat kematurannya (Biancuzo 2003). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh usia ibu 20-35.

Ibu yang menghasilkan cukup ASI pada penelitian Pudjiaji (2005) yaitu ibu-ibu yang berumur 19-23 tahun dibandingkan dengan ibu-ibu yang usianya lebih dari 35 tahun. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Suraatmadja (2009) menyatakan bahwa ibu yang umurnya lebih muda lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu yang lebih tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu terbanyak berada pada rentan usia 20-35. Penjelasan diatas memberikan gambaran dalam penelitian ini bahwa ASI dipengaruhi oleh usia.

b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik pendidikan responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu lulus SD, lulus SMP, lulus SMA/SMU, lulus Perguruan Tinggi. Distribusi frekuensi pendidikan responden menunjukkan bahwa lulus SD sebanyak 11 orang dengan prosentase (22,9%), lulus SMP sebanyak 13 orang dengan prosentase (27,1%), lulus SMA/SMU sebanyak 18 orang dengan prosentase (37,5%), lulus Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang dengan prosentase (12,5%). Hasil menunjukkan bahwa prosentase pendidikan responden yang lulus SMA adalah yang paling banyak yaitu sebanyak 18 orang dengan prosentase (37,5%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Budiati (2009) didapatkan data pendidikan ibu post SC yang terbanyak adalah lulusan SMA sebanyak 12 responden (41.4%). Sedangkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mardiyarningsih (2010) yang mendapatkan bahwa pendidikan ibu post partum dengan SC paling banyak lulus SMP sebanyak 18 responden (66.7%).

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2003). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan dan mencerna informasi secara lebih mudah. Akhirnya pemahaman suatu perubahan kondisi akan lebih mudah dipahami dan di internalisasi (Videbeck, 2008).

Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam melakukan perawatan pada anaknya supaya anak dapat hidup dilingkungan yang sehat (Friedman, 1998). Penelitian Worthington (2000) bayi mendapatkan ASI yang kurang dari kebutuhannya berasal dari ibu yang mempunyai pendidikan rendah. Hasil pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Wardah (2003) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI pada bayi.

Pada penelitian ini hanya melihat karakteristik pendidikan responden tanpa melihat hubungan antara tingkat

pendidikan dengan produksi ASI. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Moore (2006) menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui tidak ditentukan dari tingkat pendidikan ibu akan tetapi oleh informasi tentang menyusui yang diterima oleh ibu.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pada saat proses menyusui tidak dapat dilihat dari tingkat pendidikan seseorang, melainkan informasi yang benar dan diterima tentang proses menyusui sebelumnya akan menentukan keberhasilan proses menyusui. Ibu yang berpendidikan rendah namun memperoleh informasi yang benar tentang menyusui maka akan berhasil dalam proses menyusui. Informasi yang diperoleh dapat dilihat dan dibaca di media sosial terkait pijat oksitosin dan *breast care*. Kesadaran dan keingintahuan ibu yang kuat mengenai ASI memberikan manfaat pada Ibu dan bayinya (Anderson, 2012).

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dikelompokkan menjadi 2 yaitu bekerja dan tidak bekerja. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebanyak 23 orang dengan prosentase (47,9%) dan yang tidak bekerja sebanyak 25 orang dengan prosentase (52,1). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase yang tidak bekerja lebih besar daripada yang bekerja.

Ibu tidak bekerja kurang mendapat informasi tentang ASI disebabkan ibu kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pertukaran informasi dan pengalaman yang baik dari lingkungan kerja maupun luar (Purwanti, 2004). Hasil penelitian diatas diketahui bahwa ibu mayoritas adalah ibu rumah tangga sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga kurang mendapatkan informasi khususnya mengenai ASI.

Ibu bekerja ternyata mempengaruhi produksi ASI karena informasi dari lingkungan kerjanya yang memberikan pengetahuan tentang produksi ASI (Suradi, 2004). Tersedianya fasilitas menyusui di tempat kerja juga mempengaruhi perilaku ibu menyusui yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan dari

pemberian ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Kathryn (2008) bahwa diantara wanita pekerja yang menunjukkan perilaku menyusui yang positif ternyata bekerja di kantor ataupun perusahaan yang menyediakan fasilitas ibu untuk menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan produksi ASI.

d. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Karakteristik paritas responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu primipara dan multipara. Hasil menunjukkan bahwa paritas primipara sebanyak 27 orang dengan prosentase (56,3%) lebih besar dari responden multipara sebanyak 21 orang dengan prosentase (43,8%).

Ibu primipara adalah ibu-ibu yang pertama kali hamil sehingga belum berpengalaman dalam pemberian ASI dan memungkinkan ibu tidak mengetahui hal-hal yang terkait dengan ASI. Pada penelitian ini paritas terbanyak pada ibu multipara sebanyak 27 responden (54%). Arlene (2001) mengatakan bahwa kemampuan dalam pengambilan keputusan dapat

diperoleh ibu dari pengalaman sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu karena praktek ibu menyusui sangat berhubungan dengan proses belajar dari praktek ibu menyusui pada anak sebelumnya sehingga ibu yang pernah menyusui mempunyai pengalaman tersendiri dalam mengatasi masalah laktasi.

Penelitian Lovelady (2005) menyatakan bahwa pada hari ke empat ibu multipara menghasilkan produksi ASI yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu primipara. Engram (2001) menyatakan bahwa ibu yang mengalami laktasi kedua dan seterusnya akan lebih baik produksi ASI nya daripada yang pertama. Pendapat Engram didukung oleh penelitian Ebrahim (2002) bahwa ibu dengan paritas pertama akan lebih lambat dalam pemberian ASI dibandingkan dengan ibu-ibu yang paritasnya lebih dari satu.

Penelitian King (2000) bahwa ibu akan lebih mudah serta yakin dapat menyusui pada kelahiran berikutnya jika ibu telah sukses menyusui pada kelahiran

sebelumnya. Penelitian lain oleh Worthington (2000), kolostrom akan lebih cepat keluar dan jumlahnya lebih banyak pada ibu yang pernah melahirkan dibandingkan dengan yang belum atau baru pertama kali.

e. Minyak aromaterapi lavender sebagai media peningkatan produksi ASI

1. Minyak aromaterapi lavender

Dari hasil analisa univariat didapatkan hasil prosentase antara pasien post SC yang mendapatkan pijat oksitosin dengan aromaterapi lavender sebanyak 24 orang dengan prosentase (50%) dan yang tidak mendapatkan pijat sebanyak 24 orang dengan prosentase (50%).

2. Peningkatan produksi ASI dilihat dari Frekuensi eliminasi

Dari hasil analisa univariat didapatkan hasil yang mengalami eliminasi sedikit sebanyak 32 BBL dengan prosentase (66,7%) dan yang mengalami eliminasi banyak sebanyak 16 orang dengan prosentase (33,3%).

3. Minyak aromaterapi lavender sebagai media peningkatan produksi ASI

Hasil perhitungan dengan analisa data dengan uji *Chi-Square* pada (tabel 4.4.1) pada 24 responden kelompok pijat menggunakan minyak lavender dan 24 responden kelompok pijat tanpa lavender didapatkan nilai p sebesar 0,540. Dengan demikian nilai p lebih besar dari nilai α (5%) atau 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang tidak bermakna antara pijat menggunakan minyak aromaterapi lavender dengan peningkatan produksi ASI dilihat dari pengeluaran BAB dan BAK bayi.

Tidak adanya hubungan antara penggunaan antara minyak aromaterapi lavender dengan peningkatan produksi ASI ada beberapa kendala yang dikaitkan dengan penelitian sebelumnya menyebutkan dari beberapa hasil studi bahwa berbagai alasan dikemukakan oleh ibu-ibu yang tidak memberikan ASI

kepada bayinya karena faktor internal antara lain adalah ibu merasa produksi ASI kurang, kesulitan bayi mengisap, motivasi dan pengetahuan ibu yang kurang, keinginan untuk disebut modern dengan memberikan anaknya susu formula dan juga faktor eksternal ibu yang juga sangat penting sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan ASI eksklusif yaitu dukungan dari suami, keluarga, tenaga kesehatan, masyarakat juga faktor ibu bekerja. (Depkes,2005)

Selain itu, bisa juga dari tindakan persalinan seperti operasi *seksio caesarea*. Pada saat persalinan, tidak sedikit para ibu yang mengalami masalah sehingga dengan terpaksa harus menggunakan persalinan dengan operasi *seksio caesarea*. Dampak tersendiri pada ibu antara lain tindakan anastesi, keadaan sepsis yang berat, mobilisasi terganggu, adanya tromboemboli, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak dapat terpenuhi. Terganggunya

IMD megakibatkan masalah terhadap proses menyusui serta produksi ASI pada ibu. Salah satu penyebab produksi ASI menurun terdapat pada penggunaan obat-obatan saat dilakukan operasi *sectio caesarea*. Obat-obatan yang dipakai saat operasi digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Nyeri yang ditimbulkan akibat operasi *sectio caesarea* akan berpengaruh pada ibu dalam memberikan perawatan pada bayi, sehingga terjadi penundaan menyusui yang berdampak pada ketidاكلancaran dalam produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- _____2009. *Online Support Minyak Terapi aromaterapi.*
- Anugrah, A,2011. *Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi.*UJ. JATIM
- Aryani M, 2012. *Sistem Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Polindes Oleh Bidan Desa di Kabupaten Pati.* FIKM. UNDIP.Semarang

- Balitbangkes. RI, 2010. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta : Depkes. RI
- Chien Li-Wei, 2011. *The Effect of Lavender Aromatherapy on Autonomic Nervous System in Midlife Women with Insomnia*. Research Article Volume 2012, Article ID 740813, 8 pages : Hindawi Publishing Corporation
- Cunningham, F. Gary et al. 2006. *Obstetric Williams* Edisi 21 vol. 1. Jakarta: EGC
- Depkes RI, 2007. *Langkah-langkah melakukan pijat oksitosin*.
- Depkes.RI, 2007. *Pedoman Pendampingan Keluarga Menuju Kadarsi*. Jakarta
- Desmawati, 2008. *Efektifitas kombinasi areola massage dengan rolling massage terhadap pengeluaran ASI secara dini pada ibu post partum di puskesmas Pamulang dan Cikupa Banten*
- Fikawati.S, 2007. *Hubungan antara menyusui segera(immediate breastfeeding) dan pemberian ASI eksklusif sampai usia 4 bulan*. FKM.Ul.Jakarta
- Guyton & Hall, 2007. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran, Edisi 11*, Penerbit Buku Kedokteran, EGC
- Handerson, C.2005. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*.Jakarta .EGC
- Hutasoit, A.S.2002. *Panduan Praktis Aromatherapy Untuk Pemula*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Koulivand dkk, 2013. *Lavender and Nervous System*. Research Article Volume 2013, Article ID 681304, 10 pages : Hindawi Publishing Corporation
- Manuaba, 2004.Manuaba. *Ilmu Kebidanan,penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC ; 2010.
- Mardiyaningsih, E.at al, 2007, *Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI*, FIK Universitas Indonesia, Jakarta
- Mochtar , Rustam.2005. *Sinopsis Obstetri Jilid kedua*.Edisi Kedua.Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S . 2005. *Metodologi penelitian kesehatan*.Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam, 2003.*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pace, B. 2001. *Breastfeeding The Journal of the American Medical Assosiation*.

- Pratiwi R, 2011. *Penurunan intensitas nyeri akibat luka post SC setelah dilakukan relaksasi menggunakan aromaterapi lavender*. FIK. UNPAD. Bandung
- Purnama, 2013. *Efektifitas antara pijat oksitosin dan breastcare terhadap produksi ASI pada ibu post secio cesarea di RSUD Banyumas*.
- Roesli, U. 2005. *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta : EGC
- Saleh L, 2011. *Faktor-faktor yang menghambat ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan*. FK. UNDIP. Semarang
- Soetjiningsih. 2004. *Seri Gizi Klinik. ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*..EGC
- Sugiono. 2012. *Statistik dalam Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sundari, W, 2011. *Pijat dalam aromaterapi*. FIK. UI. Jakarta